

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PT.TELKOM TBK DI BURSA EFEK JAKARTA

Mihrani\*)

Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

**Abstract :** *The objective is to determine the ROE and EVA pengaruh on stock prices PT.Telkom.Tbk in the Jakarta Stock Exchange. While the benefits of writing as material information to investors, potential investors or parties interested in taking a decision before making an investment, and as an experience and lesson for writers in applying theories obtained, in particular those relating to the object of this paper. Based on the multiple regression models that have been found above, if the impairment ROE Rp 1, - it will increase the share price of 25.368, while the variable conditions EVA shows no function at all because the variable regression coefficient indicates at 0. Determinant coefficient calculation results obtained by the simultaneous effect of 40.4%, which means that changes in the price of PT. Telkom Tbk more dominant separation is influenced by other factors, which allowed researchers to mnelitinya further. Simultaneously test results did not show significance so clearly it can be said that both of these variables did not influence. While the partial test results for each variable ROE and EVA also showed no effect, so further clarify the conditions of these variables to changes in stock prices on PT Telkom Tbk.*

**Keywords:** *ROE, EVA, and Shares*

**Abstrak :** *Tujuannya adalah untuk menentukan ROE dan EVA pengaruh terhadap harga saham PT.Telkom.Tbk di Bursa Efek Jakarta. Sementara manfaat menulis informasi sebagai bahan untuk investor, calon investor atau pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan sebelum melakukan investasi, dan sebagai pengalaman dan pelajaran bagi penulis dalam menerapkan teori yang diperoleh, khususnya yang berkaitan dengan obyek tulisan ini. Berdasarkan model regresi yang telah ditemukan di atas, jika penurunan nilai ROE Rp 1, - akan meningkatkan harga saham 25,368, sedangkan kondisi variabel EVA menunjukkan tidak ada fungsi sama sekali karena koefisien regresi variabel menunjukkan pada 0. Hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh efek simultan dari 40,4%, yang berarti bahwa perubahan harga PT Telkom Tbk lebih pemisahan dominan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, yang memungkinkan peneliti untuk mnelitinya lanjut. Bersamaan hasil tes tidak menunjukkan signifikansi begitu jelas dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut tidak berpengaruh. Sedangkan hasil uji parsial untuk setiap variabel ROE dan EVA juga menunjukkan tidak berpengaruh, sehingga memperjelas kondisi variabel-variabel ini terhadap perubahan harga saham pada PT Telkom Tbk.*

**Kata kunci:** *ROE, EVA, dan Saham*

## PENDAHULUAN

PT.Telkom adalah suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai penyelenggara jasa Telekomunikasi dalam negeri dan luar negeri. Dalam menjalankan usaha atau kegiatannya yang berhubungan dengan pengembangan jaringan, Telkom telah mendiversifikasikan usahanya antara lain Telekomunikasi Seluler (Telkomsel) dan Telkom Flexi. Pendiversifikasi dilakukan agar komunikasi dapat tumbuh dan berkembang

seiring dengan perkembangan teknologi dan tata kehidupan baru yang ditandai dengan kerja sama, persaingan dan keterbukaan.

Dengan fenomena yang ada sekarang bahwa saham PT. Telkom dari tahun ke tahun harganya selalu meningkat, jika dilihat dari teori permintaan dan penawaran artinya saham ini memiliki banyak peminat dan juga saham PT. Telkom termasuk dalam kelompok Top Active. Sehubungan dengan hal tersebut diatas

para investor tertarik untuk melirik saham PT. Telkom, dengan memperhatikan berbagai faktor sebab dalam memilih saham ada baiknya tidak membeli hanya berdasarkan pada rumors atau kabar angin yang beredar. Memang investor dapat memperoleh keuntungan jika rumors itu tepat, namun risikonya pun sangat besar. Dan apabila telah memilih saham perlu dianalisis apakah saham tersebut tepat untuk dibeli pada tingkat harga sekarang. Para investor dapat menganalisisnya melalui laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT.Telkom di BEJ. Hal ini dilakukan guna mengukur baik tidaknya kinerja, prestasi, serta kondisi perusahaan.

### **Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah Apakah variabel ROE & EVA berpengaruh secara simultan terhadap harga saham PT. Telkom.Tbk ?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui pengaruh ROE & EVA terhadap harga saham PT.Telkom.Tbk di Bursa Efek Jakarta.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Saham**

Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham (stock). Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu saham saja, maka saham ini disebut dengan saham biasa (common stock), untuk menarik investor potensial lainnya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas lain dari saham, yaitu yang disebut dengan saham preferen (preferent stock). Saham preferent merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa, dan mempunyai hak-hak prioritas lebih dari saham biasa. Saham adalah bukti kepemilikan seseorang atau lembaga terhadap perusahaan. Menurut Darmaji & Fakhruddin (2001:5) saham

merupakan tanda penyertaan atau pemilik seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Sedangkan menurut Astuti (2005:49) saham adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perseroan terbatas. Sedangkan menurut Sumantoro (1990:10) saham adalah penyertaan dalam modal dasar suatu perseroan terbatas, sebagai tanda bukti penyertaan tersebut dikeluarkan surat/saham kolektif kepada pemilik yaitu pemegang saham.

Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku dipasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan (penawaran beli) dan penawaran (permintaan jual). Hukum permintaan dan penawaran adalah merupakan salah satu faktor yang memengaruhi terbentuknya harga saham. Semakin banyak permintaan akan suatu saham maka harga saham tersebut harganya akan naik. Begitu pula sebaliknya penawaran yang sedikit akan mengakibatkan harga saham tersebut turun harga sahamnya akan murah harga pasar saham adalah harga jual saham yang yang direspon oleh pasar (investor) di bursa efek.

### **Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Weston dan Copelan (1995:24) laporan keuangan melaporkan prestasi historis dari suatu perusahaan dan memberikan dasar, bersama dengan analisis bisnis dan ekonomi, untuk membuat proyeksi dan peramalan masa depan. Laporan keuangan memberikan dasar untuk memberikan kompensasi kepada para partisipan atau pemegang andil dan juga merupakan kartu angka untuk mencatat dan mengevaluasi kinerja suatu perusahaan.

Menurut Syafri, Sofyan (1997:1) laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan benar maka informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut.

### ROE (Return On Equity)

Investor yang akan membeli saham yang akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham. Seperti diketahui, pemegang saham mempunyai klaim residual (sisa) atas keuntungan yang diperoleh. Keuntungan yang diperoleh perusahaan pertama akan dipakai untuk membayar bunga hutang, kemudian saham preferen, baru kemudian (kalau ada sisa) diberikan ke pemegang saham biasa. Menurut Sartono (1997:131) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Menurut Husnan (1998:215) ROE menunjukkan perbandingan antara laba setelah pajak dan modal sendiri yang merupakan tingkat keuntungan dari investasi pemilik modal. ROE juga dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan, apabila proporsi hutang makin besar maka rasio ini juga akan besar. Menurut Kasmir dan Jakfar (2003:207) ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Menurut Sartono (1997:131) ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{labasetelahpajak}}{\text{modalsendiri}} \times 100\%$$

### EVA (Economic Value Added)

EVA adalah cara untuk mengukur profitabilitas operasi yang sesungguhnya. EVA membantu manajer memastikan bahwa suatu unit bisnis menambah nilai pemegang saham, sementara bagi investor dapat menggunakan EVA untuk mengetahui saham yang akan meningkat nilainya. Dalam menghitung EVA diasumsikan bahwa penyusutan ekonomis yang sesungguhnya atas aktiva tetap perusahaan sama dengan tingkat penyusutan untuk tujuan

akuntansi dan pajak. EVA memberikan tolak ukur yang baik tentang apakah perusahaan telah memberikan nilai tambah kepada pemegang saham.

Menurut Brigham dan Houston (2001:51) EVA adalah suatu estimasi laba ekonomis yang sesungguhnya dari perusahaan dalam tahun berjalan, dan hal ini sangat berbeda dengan laba akuntansi. EVA menunjukkan sisa laba setelah semua biaya modal termasuk modal ekuitas dikurangkan sedangkan laba akuntansi ditentukan tanpa memperhitungkan modal ekuitas. EVA adalah suatu system manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (operating cost) dan biaya modal (cost of capital). EVA adalah laba yang tertinggal setelah dikurangi dengan biaya modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba tersebut.

Interpretasi EVA menurut Utama, Sidharta dalam Economic Value Added, pengukuran penciptaan nilai perusahaan (Usahawan No.04 Tahun XXVI April 1997):

- Nilai EVA > 0 menandakan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan melebihi tingkat biaya modal (tingkat pengembalian investor atas investasi) yang dilakukan atau dengan kata lain telah terjadi proses nilai tambah pada perusahaan.
- Nilai EVA = 0, menandakan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan sama dengan tingkat biaya modal yang harus ditanggung oleh perusahaan.
- Nilai EVA < 0, menandakan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih rendah daripada tingkat pengembalian yang dituntut investor atau dengan kata lain tidak terjadi nilai tambah pada perusahaan.

## HIPOTESIS

Berdasarkan masalah pokok dan uraian yang telah dikemukakan diatas penulis mengemukakan hipotesis bahwa:

1. Diduga ROE dan EVA berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham PT. Telkom Tbk
2. Diduga variable EVA lebih dominan berpengaruh terhadap perubahan harga saham PT. Telkom Tbk

## METODE ANALISIS

Metode yang akan digunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah metode asosiatif kuantitatif yaitu untuk mengukur pengaruh dua variabel yaitu ROE dan EVA terhadap satu variabel dependent yaitu harga saham.

Untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis menggunakan beberapa metode analisis sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Berganda (Multiple Regression Analysis) Regresi berganda adalah alat analisis untuk memperkirakan/ meramalkan nilai dari variabel tidak bebas (dependent variable) dengan variabel bebas (independent variable) Menurut Supranto (2004:238) rumus regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = harga saham

a = intersep, yang merupakan titik potong dengan sumbu Y

$b_1$  dan  $b_2$  = koefisien regresi, slope yang berhubungan dengan  $X_1$  dan  $X_2$

$X_1$  = ROE

$X_2$  = EVA

2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah cara utama yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel.

Algifari (1996:31)

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}$$

Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ).

Apabila:

$R^2 > 0,5$  berarti baik atau kuat.

$R^2 = 0,5$  berarti sedang.

$R^2 < 0,5$  berarti relatif kurang baik.

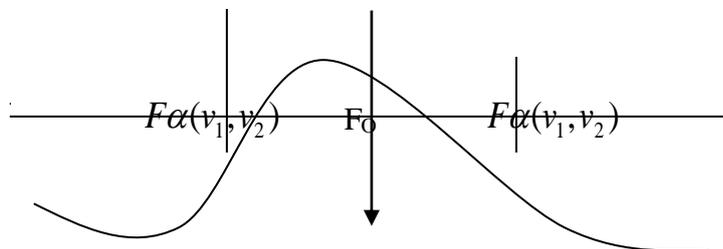
$R^2 = 0$  berarti tidak ada hubungan.

3. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Menurut Purwanto (2004:534) rumus uji F sebagai berikut :

$$F = \frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y / k - 1}{\sum y^2 / n - k}$$



Jika  $F_0 \neq F\alpha(v_1, v_2)$ ,  $H_0$  ditolak

Jika  $F_0 = F\alpha(v_1, v_2)$ ,  $H_0$  diterima

4. Uji T

Uji T pada sadarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari satu

variabel individual dalam sumbangsihnya terhadap variabel dependent. Uji ini digunakan untuk menguji koef. regresi

secara parsial dari variabel independent.  
 Dengan tingkat signifikansi ( $\alpha = 0.05$ )  
 Menurut Supranto (2004:258)  
 rumus uji T adalah :

$$X_1 = \frac{b_1}{Sb} \quad X_2 = \frac{b_2}{Sb}$$

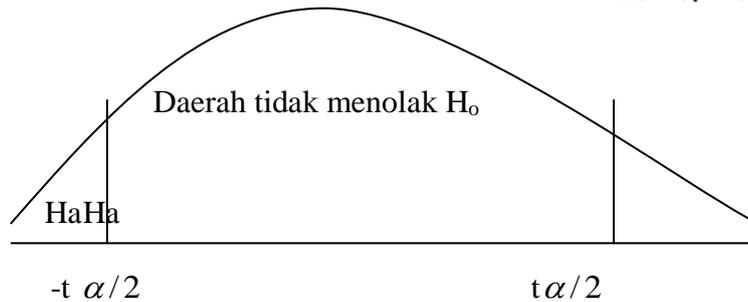
$$Sb_j = Se \sqrt{d_{jj}}$$

$$Se = \sqrt{\frac{1}{n-k} \sum e_i^2}$$

$$\sum e^2 = \sum Y^2 - b_1 \sum X_1 Y - b_2 \sum X_2 Y$$

$$H_0 : b_2 = b_{j0}$$

$$H_0 : b_i \neq b_{j0}$$



Tolak  $H_0$ , kalau  $t_0 \neq \pm t \alpha/2$   
 Terima  $H_0$ , kalau  $t_0 = \pm t \alpha/2$

## HASIL PENELITIAN

### Perhitungan Dan Analisis Perkembangan Economic Value Added

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, untuk mengetahui berapa besar nilai Economic Value Added ada beberapa komponennya yang harus dihitung terlebih dahulu, yaitu Net Operating Profit After Tax (NOPAT) dan Total Biaya Modal karena Economic Value Added diperoleh dari pengurangan Total Biaya Modal terhadap NOPAT. Oleh karena itu dibawah ini akan dihitung terlebih dahulu nilai dari NOPAT dan Total Biaya Modal.

### Laba Bersih Operasi Setelah Pajak (NOPAT)

Widjaya, Amin berpendapat bahwa NOPAT adalah laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan, tetapi termasuk biaya keuangan (financial cost) dan "non cash bookkeeping entries" seperti biaya penyusutan. NOPAT adalah laba bersih operasi setelah pajak, karenaruang lingkup data yang diteliti adalah laporan keuangan dengan periode tahunan maka peneliti

menghitung NOPAT dengan cara sebagai berikut:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Operasi} + \text{Pendapatan Bunga} (1 - 0.30).$$

Apabila perusahaan menghasilkan NOPAT yang positif berarti perusahaan mengalami keuntungan pada periode yang bersangkutan dan sebaliknya apabila perusahaan menghasilkan NOPAT yang negatif maka perusahaan mengalami kerugian pada periode yang bersangkutan. Kemudian dari hasil perhitungan pada tabel nampak bahwa NOPAT yang dihasilkan PT. Telkom Tbk bernilai positif, ini berarti perusahaan mengalami laba bersih operasi selama periode 2009 sampai periode 2013. Dan dari table hasil perhitungan diatas diketahui bahwa NOPAT yang dihasilkan oleh PT. Telkom Tbk dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup pesat.

### Perhitungan dan Analisis Economic Value Added

Untuk memperoleh nilai Economic Value Added dilakukan setelah kita mengetahui NOPAT dan Total Biaya Modal yang terjadi pada setiap periode. Kedua

komponen ini kemudian diperkurangkan untuk memperoleh nilai EVA, secara jelas dapat dilihat hasil perhitungannya pada table. EVA yang positif ( $EVA > 0$ ) menandakan bahwa telah terjadi proses penciptaan nilai tambah bagi pemilik perusahaan dan pemegang saham (Investor) atau dengan kata lain tingkat pengembalian yang dihasilkan melebihi tingkat biaya modal (tingkat pengembalian yang diharapkan) investor atas investasi yang dilakukan). Sebaliknya EVA yang bernilai negatif ( $EVA < 0$ ) menunjukkan bahwa tidak terjadi proses penciptaan nilai tambah bagi pemegang saham karena tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih rendah daripada tingkat pengembalian yang diharapkan investor.

Dari tabel dapat dilihat nilai EVA dari tahun 2009 sampai 2013 selalu mengalami fluktuasi antara negatif dan positif, ini dikarenakan oleh semakin berfluktuasinya jumlah utang jangka panjang. Pada periode tahun 2010 PT.Telkom Tbk menghasilkan nilai EVA terendah dan bernilai negatif sebesar (Rp.206.105.000.000) mengakibatkan total biaya modal naik.

Hal ini menunjukkan bahwa pada periode tersebut kinerja perusahaan mengalami penurunan sehingga nilai EVA menjadi lebih rendah (bernilai negatif) dibandingkan dengan tahun-tahun yang lain. Hal ini berarti pada periode tersebut investor tersebut mengharapkan tingkat pengembalian ekuitas yang tinggi. Nilai EVA yang tertinggi yang diciptakan oleh PT.Telkom Tbk yaitu pada periode tahun 2012 sebesar Rp.9.060.124.000.000,- hal mengakibatkan nilai EVA meningkat. Dengan nilai EVA yang positif berarti kinerja perusahaan mengalami peningkatan dan mampu menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan tersebut maupun pemegang saham atau dengan kata lain laba yang tersedia mampu menutupi biaya modal dan memenuhi tingkat pengembalian yang diharapkan investor.

### **Analisis Return On Equity**

Return On Equity memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada nilai buku investasi pemegang saham. ROE yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak berhasil dan tidak memberikan tingkat keuntungan atas investasi dalam aktiva. Semakin besar ROE, semakin besar pula kemampuan perusahaan menghasilkan laba usaha, Sebaliknya semakin kecil ROE semakin kecil pula kemampuan perusahaan menghasilkan laba. ROE merupakan suatu jumlah yang dinyatakan sebagai suatu persentase yang diperoleh atas investasi saham biasa perusahaan untuk suatu masa tertentu yang diperoleh dengan membagi laba bersih dengan modal sendiri. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba usaha.

Berdasarkan pada tabel diketahui ROE yang tertinggi yang dihasilkan oleh PT.Telkom Tbk adalah pada periode tahun 2010 yaitu 0,69 atau 69% ini berarti pada tahun tersebut perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar. Nilai ROE di tahun tersebut meningkat 19% dari tahun 2009. Sebaliknya pada tahun 2011 nilai ROE yang dihasilkan PT.Telkom berada pada nilai yang rendah yaitu 0,34% atau 34% menurun sebanyak 35% dari tahun 2010. Hal ini berarti perusahaan tidak mampu menghasilkan laba usaha.

### **Perkembangan Harga Saham PT. Telkom Tbk**

Seperti yang nampak pada tabel harga saham PT.Telkom Tbk cenderung mengikuti nilai EVA. Apabila nilai EVA meningkat maka harga pasar saham juga meningkat, tetapi pada periode-periode tertentu justru menunjukkan keadaan yang berbeda. Seperti yang terjadi pada periode tahun 2010 nilai EVA menurun sangat drastis serta menghasilkan nilai EVA yang negatif yaitu (Rp.206.105.000.000)-, pada periode tahun 2009 nilai EVA

Rp.4.042.957.000.000,- sedangkan harga saham justru mengalami peningkatan dari Rp.3200,- menjadi Rp..3850,- atau meningkat Rp.650,-. Kemudian Pada periode lain justru menunjukkan kondisi yang sama yaitu pada periode tahun 2011 dimana harga saham mengalami peningkatan yang pesat pada tahun itu dan disisi lain yaitu nilai EVA pada periode tersebut juga mengalami peningkatan bahkan meningkat sangat drastis dari nilai negatif menjadi nilai yang positif. Dan pada periode tahun 2012 serta 2013 nilai yang dihasilkan dua variabel tersebut menunjukkan kondisi yang sebaliknya yaitu tahun 2012 nilai EVA naik menjadi Rp.9.060124.000.000,- sedangkan nilai harga saham menurun menjadi Rp.4825,- sementara di tahun 2014 nilai EVA menurun sebesar Rp.9.018.899.000.000,- dan harga saham mengalami peningkatan sebesar Rp.5900,-. Jadi berdasarkan perhitungan

EVA dan perkembangan harga pasar saham, maka akan dilakukan analisis dan pengujian statistik untu mencari seberapa besar pengaruh nilai EVA terhadap harga pasar saham PT.Telkom Tbk.

### Teknis Analisis

#### Analisis Koefisien Regresi Berganda

Analisis yang ditujukan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh secara kuantitatif antara dua variabel atau lebih yaitu variabel bebas (independent) dan variabel tidak bebas (dependen). Analisis ini diperlukan untuk mencari persamaan regresi berganda, yaitu :  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ , yang masing-masing komponennya (a,b<sub>1</sub>,b<sub>2</sub>) diperoleh dengan metode kuadrat terkecil, kemudian dengan menggunakan program SPSS maka penulis mendapatkan model regresi berganda sebagai berikut

$$Y = 5171,516 - 25,268 X_1 + 0 X_2$$

Tabel 1. Output SPSS Tentang Koefisien Regresi

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	5171,516	7029,415		,736	,538			
	ROE (X1)	-25,368	106,527	-,247	-,238	,834	-,597	-,166	-,130
	EVA (X2)	,000	,000	,412	,398	,729	,622	,271	,217

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

#### Analisis Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simulant antara variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y, kemudian dengan menggunakan output SPSS maka dapat

dilihat pada table.1 berikut ini bahwa koefisien determinan (r<sup>2</sup>) diperoleh sebesar 40,4%, berarti harga saham penutupan PT.Telkom Tbk, dominant dipengaruhi oleh variable lain

Tabel 2. Output SPSS Tentang Koefisien Determinan dan Uji F

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,636 <sup>a</sup>	,404	-,192	1584,24364	,404	,678	2	2	,596

a. Predictors: (Constant), EVA (X2), ROE (X1)

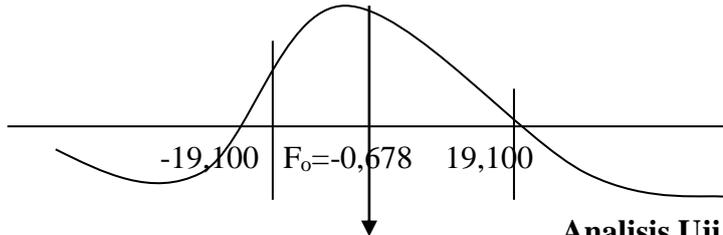
b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

### Uji F

Untuk mengetahui signifikansi besarnya pengaruh simultan antara kedua variabel independen ROE dan EVA terhadap harga saham penutupan PT. Telkom, Tbk, maka selanjutnya dapat dilihat dalam tabel 2 diatas bahwa nilai

F hitung sebesar 0,678 atau signifikansi sebesar 59,6 % berarti jauh diatas level signifikansi 5%, pada kondisi  $\alpha = 0,05 \rightarrow F_{\alpha (k-1)(n-k)}$  dan  $F_{0,05 (2,2)}$  maka diperoleh F tabel sebesar 19,100 .

Grafik Uji F Antara Variabel ROE dan EVA terhadap harga saham



Untuk uji F diperoleh hasil yang menunjukkan kedua variabel tersebut yaitu  $H_0$  diterima ini berarti bahwa  $(X_1)$  ROE dan  $(X_2)$  EVA tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham  $(Y)$  PT. Telkom Tbk

### Analisis Uji T

Untuk menguji signifikansi pengaruh dari masing-masing ROE dan EVA sebagai variable independent terhadap harga saham penutupan PT. Telkom Tbk, maka dapat dilihat pada output SPSS pada table 3 berikut ini.

Tabel 3. Output SPSS Tentang Koefisien Regresi dan Uji-t

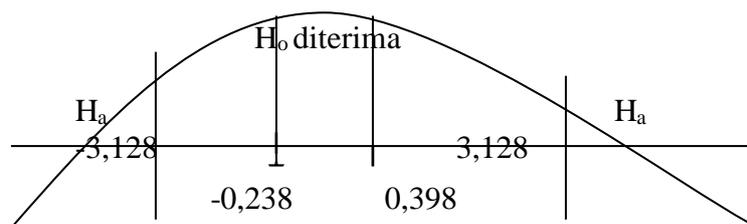
		Coefficients <sup>a</sup>							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	5171,516	7029,415		,736	,538			
	ROE (X1)	-25,368	106,527	-,247	-,238	,834	-,597	-,166	-,130
	EVA (X2)	,000	,000	,412	,398	,729	,622	,271	,217

<sup>a</sup>. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Dari table tersebut menunjukkan t hitung untuk variable ROE sebesar -0,238 dengan signifikansi sebesar 83,4 %, sedangkan untuk variable EVA sebesar 0,398 dengan signifikansi sebesar 72,9%. Dan selanjutnya

gambaran signifikansi juga dapat dilihat pada grafik uji-t berikut ini, yaitu pada  $\alpha = 0,05 \rightarrow \alpha / 2 = 0,025$  dan  $t_{\alpha/2 (n-k)}$  sehingga t-tabel diperoleh sebesar 3,128.

Grafik Uji-t Antara Variabel ROE dan EVA terhadap harga saham



Jadi kedua variable berada pada daerah penerimaan  $H_0$ , yang berarti  $H_a$  diterima.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis berkesimpulan sebagai berikut: Bahwa secara simultan kedua variable penelitian yaitu Return On Equity, dan Economic Value Added tidak mempengaruhi secara signifikan besarnya perubahan harga saham pada PT.Telkom Tbk.

Dari hasil uji simultan lebih memperjelas lagi bahwa kedua variable independent dalam penelitian ini memang tidak berpengaruh secara signifikan.

Danpun hasil uji parsial terhadap kedua variable tersebut juga tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham pada PT.Telkom,Tbk.

Tetapi jika dibandingkan pengaruhnya terhadap perubahan harga saham PT. Telkom,Tbk, dapat diketahui bahwa diantara kedua variable tersebut, maka variable Economic Value Added lebih dominan pengaruhnya terhadap variable Return on Equity.

Hipotesis yang ditarik ternyata hipotesis pertama tidak terbukti bahwa secara simultan kedua variable ROE dan EVA berpengaruh signifikan secara terhadap perubahan harga saham PT. Telkom Tbk,

Diduga variable EVA lebih dominan berpengaruh terhadap perubahan harga saham PT. Telkom Tbk, sedangkan hipotesis kedua ternyata terbukti, walaupun tidak signifikan pengaruhnya.

### **Saran-Saran**

Dari kesimpulan yang telah diambil diatas maka selanjutnya penulis akan memberikan beberapa saran sebagai berikut: Bagi investor dan calon investor yang akan melakukan investasi pada saham PT. Telkom, Tbk, bahwa dalam analisis fundamental yang mengangkat kedua variable dalam penelitian ini,

sebaiknya jangan digunakan untuk menentukan naik turunnya harga saham, karena secara signifikan tidak memberikan pengaruh sama sekali, tetapi mungkin pada periode lain hal tersebut dapat dilakukan.

Bagi investor pemegang saham emiten tersebut dapat lebih proaktif untuk mencermati perubahan harga sahamnya, karena variable lain dapat diuji untuk lebih mengetahui keterkaitannya perubahan harga saham.

Sedangkan dari pihak emiten dapat tetap meningkatkan Return On Equitynya serta Economic Value Addednya, karena kedua variabel tersebut menunjukkan parameter peningkatan kinerja perusahaan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Achisien, Iggi H. 2000. Investasi Syariah di Pasar Modal. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Darmadji, Tjiptono dan Fahkrudin Hendy. 2001. Pasar Modal di Indonesia; Pendekatan Tanya Jawab. Salemba Empat. Jakarta.
- Halim, Abdul. 2003. Analisis Investasi. Edisi 1. Salemba Empat. Jakarta.
- . 2005. Analisis Investasi. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 1998. Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2003. Teori Portopolio dan Analisis Investasi. Edisi 3. BPFE. Yogyakarta.
- Rodoni, Ahmad dan Othman Yong. 2002. Analisis Investasi dan Teori Portofolio. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Sartono, Agus R. 1997. Manajemen Keuangan. Edisi 3. BPFE. Yogyakarta. <http://antam.com> (download 5 February 2008).
- Sunariyah. 2003. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi 3. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN. Yogyakarta. <http://bi.go.id> (download 5 February 2008).
- Bodie, dkk. 2006. Investments. Edisi Keenam. Jakarta : Salemba Empat. <http://google.co.id> (download 5 February 2008)
- Ferdinand, dkk. 2005. Dasar-Dasar Keuangan Bisnis Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Hanafi, Mamduh M. 2004. Manajemen Keuangan. Yogyakarta : BPFE.
- Jogiyanto. 2003. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketiga, Cetakan Pertama. Yogyakarta : BPFE.
- Husnan, Suad. 2005. Dasar-Dasar Teori Portafolio dan Analisis Sekuritas. Edisi Keempat, Cetakan Pertama. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Sharpe, William F, dkk. 1997. Investasi. Edisi Bahasa Indonesia, Jilid Pertama. New Jersey : Simon & Schuster Company.
- "[http://en.wikipedia.org/wiki/Capital\\_as\\_set\\_pricing\\_model](http://en.wikipedia.org/wiki/Capital_as_set_pricing_model)" download 3 December 2007.
- Sugiyono. 2007, Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Kesepuluh. Bandung : Alfabeta.
- <http://citatah.co.id> (download 8 February 2008).
- Tandelilin, Eduardus. 2001. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta : BPFE.
- Widoatmodjo, Sawidji. 2005. Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal. Edisi Revisi, Cetakan Pertama. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.